



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

PENGARUH DAYA SAING INDONESIA TERHADAP PASAR GLOBAL MELALUI HILIRISASI CRUDE PALM OIL (CPO)

Intan Ramandha¹, Zulfa Emalia²

^{1,2} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

¹intanramandha8@gmail.com²emalia.zulfa@gmail.com

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 12 Maret 2026

Diterima: 3 April 2026

Terbit/Dicetak: 8 April 2026

Abstract

This study analyzes the effect of Crude Palm Oil (CPO) downstreaming, CPO export value, Gross Domestic Product (GDP), and world CPO prices on Indonesia's export competitiveness as measured using Revealed Comparative Advantage (RCA). Time series data for the period 1990–2023 were analyzed using the Error Correction Model (ECM) to identify short-term and long-term relationships. The results show that exports of CPO downstream products have a negative and insignificant effect on export competitiveness, indicating that downstreaming has not yet resulted in optimal added value. Conversely, the value of CPO exports has a positive and significant effect on Indonesia's export competitiveness. GDP and world CPO prices have been proven to have a negative and significant effect on export competitiveness. These findings emphasize the importance of improving the quality of downstreaming and production efficiency to strengthen the competitiveness of Indonesia's CPO exports.

Keywords:

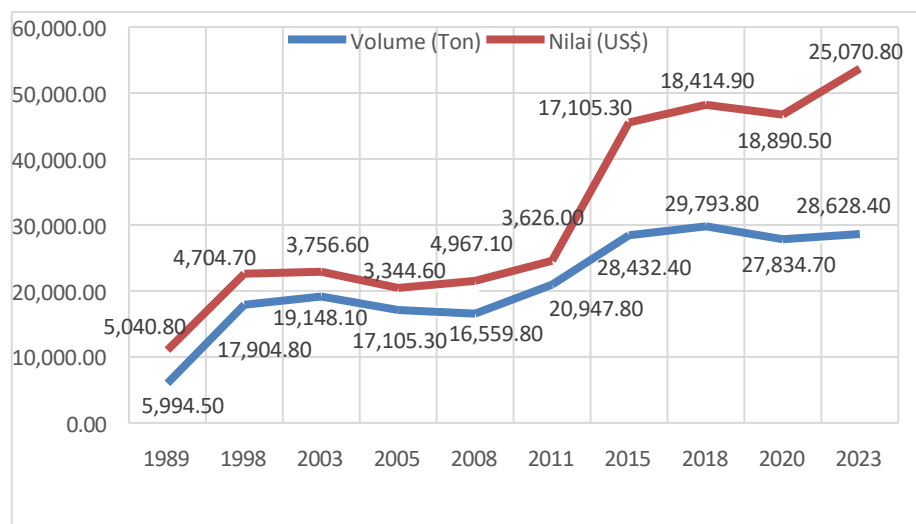
crude palm oil (CPO),
downstreaming, export
competitiveness, revealed
comparative advantage (RCA)

A. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global dan menjadi sarana transfer teknologi serta penyebaran inovasi yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Indonesia memiliki peluang besar dalam perdagangan internasional, walau pun kontribusi ekspor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan data World Bank (2024), rasio ekspor barang dan jasa Indonesia hanya mencapai 21,3 persen, lebih rendah dibandingkan Malaysia sebesar 66,8 persen dan Vietnam sebesar 93,3 persen. Di sisi lain hilirisasi komoditas seperti CPO, dianggap mampu memperkuat daya saing Indonesia di pasar global (Adhiya & Adiaksa, 2025).

* Corresponding Author.

Intan Ramandha, e-mail : intanramandha8@gmail.com



Gambar 1. Lonjakan Nilai dan Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Tahun 1989-2023

Melalui grafik tersebut, nilai dan volume ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia sepanjang periode Tahun 1989-2023 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi perubahan kondisi ekonomi domestik maupun global. Volume ekspor CPO secara umum memperlihatkan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang, namun pergerakan nilai ekspor menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam, terutama pada periode krisis ekonomi dan saat terjadi perubahan harga komoditas dunia (Mahatama et al., 1969). Perbedaan yang mencolok antara nilai dan volume ekspor terlihat pada Tahun 2011, Ketika nilai ekspor meningkat jauh lebih tinggi dibandingkan volume ekspor. Kondisi tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan harga CPO di pasar dunia, bukan oleh peningkatan volume ekspor secara signifikan.

Lonjakan harga CPO dunia pada Tahun 2021-2022 mendorong pemulihan signifikan pada nilai ekspor Indonesia. Pengembangan hilirisasi menjadi strategi kunci untuk menciptakan nilai tambah lebih tinggi sekaligus memperkuat ketahanan daya saing ekspor Indonesia di pasar global (Andriyanty & Hutagaol, 2024). Menurut Kemenko Perekonomian (melalui Azahari, 2019), Industri sawit menjadi pilar utama perekonomian nasional, dengan kontribusi sekitar 13 persen terhadap total devisa ekspor dan penyerapan tenaga kerja yang mencapai lebih dari 16 juta orang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan hilirisasi dengan bertujuan mengoptimalkan manfaat ekonomi dari komoditas strategis seperti minyak kelapa sawit (CPO), yang berperan sebagai katalisator utama dalam memperkuat industri manufaktur melalui integrasi ke rantai nilai global. Indonesia memiliki RCA yang tinggi pada ekspor CPO mentah, namun produk hilir seperti oleokimia di sektor manufaktur kimia belum mengalami peningkatan signifikan (Ginting et al., 2023).

Hilirisasi berperan strategis dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas rantai nilai (value chain) industri, sehingga mampu memperkuat daya saing serta posisi perdagangan pada sektor manufaktur, khususnya kimia (oleokimia) dan tekstil yang bergantung pada turunan CPO. Salvatore (melalui Gani & Gupta, 2024) menekankan bahwa harga CPO dunia turut memengaruhi daya saing melalui perubahan harga relatif di pasar internasional.

Tabel 1. Data Pendukung Variabel Penelitian Tahun 1990-2023

Tahun	Proporsi Ekspor Hilir (%)	Nilai Ekspor CPO (USD)	GDP (Miliar USD)	Harga CPO (\$/mt)
1990	50,39	439,110	106,14	350,42
1998	62,02	524,643	94,44	671,08
2003	56,72	1.392,410	234,77	476,70
2005	57,58	2.162,988	285,86	450,56
2008	46,98	5.814,239	510,22	1042,92
2011	49,15	8.484,231	892,96	1193,37
2015	71,47	10.997,181	860,85	663,39
2018	78,35	12.951,023	1.042,27	638,66
2020	72,68	12.620,354	1.059,05	751,77
2023	86,53	19.630,050	1.371,17	886,45

Sumber: Badan Pusat statistik, UN Comtrade, World Bank (data diolah)

Peningkatan proporsi hilir dan pertumbuhan GDP diharapkan memperkuat daya saing dan posisi perdagangan manufaktur kimia serta tekstil dalam jangka pendek dan panjang, meskipun kenaikan harga global berpotensi menekan daya saing secara keseluruhan. Merujuk kepada hal tersebut, penelitian ini diketahui memberikan bukti empiris terhadap efektivitas kebijakan hilirisasi dalam meningkatkan daya saing industri manufaktur Indonesia di pasar internasional.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1 Perdagangan Internasional dan Keunggulan Komparatif

Perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antarnegara yang terjadi karena adanya perbedaan dalam sumber daya, teknologi, serta kapasitas produksi (Septiani & Setiawan, 2023). Teori klasik oleh Adam Smith (1776) pada buku *The Wealth of Nations* memperkenalkan konsep keunggulan absolut, yaitu gagasan bahwa suatu negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan apabila memfokuskan produksi pada komoditas yang memiliki biaya absolut lebih rendah, sehingga meningkatkan efisiensi dan output global.

Teori perdagangan klasik kemudian dikembangkan melalui model Heckscher-Ohlin (H-O) yang menegaskan bahwa pola perdagangan antarnegara ditentukan oleh perbedaan kelimpahan faktor produksi. Model H-O turut menggarisbawahi potensi kerentanan ekonomi akibat ketergantungan pada ekspor komoditas primer, karena fluktuasi harga global dapat menimbulkan ketidaksabihan makroekonomi (Maneschi, 1993).

2 Hilirisasi Industri dan Nilai Tambah

Hilirisasi industri merupakan bagian dari teori pembangunan struktural yang menekankan transformasi ekonomi dari sektor primer ke sekunder (Lewis, 1954). Pendekatan ini bertujuan mengoptimalkan potensi komoditas primer agar tidak hanya ekspor bahan mentah, melainkan diolah menjadi produk yang bernilai lebih tinggi. Hilirisasi CPO berpotensi mengubah keunggulan komparatif Indonesia menjadi keunggulan kompetitif melalui diversifikasi produk turunan.

3 Daya Saing dan Kebijakan Perdagangan

Daya saing menggambarkan kemampuan suatu negara atau industri untuk mempertahankan posisinya dalam perdagangan internasional melalui peningkatan efisiensi, inovasi, dan diferensiasi produk. Michael Porter (1990) dalam *Diamond Model* menjelaskan bahwa daya saing dipengaruhi oleh empat komponen utama, yaitu kondisi faktor produksi, karakteristik permintaan domestik, keberadaan industri pendukung dan terkait, serta strategi, struktur, dan tingkat persaingan antarperusahaan (Vlados, 2019).

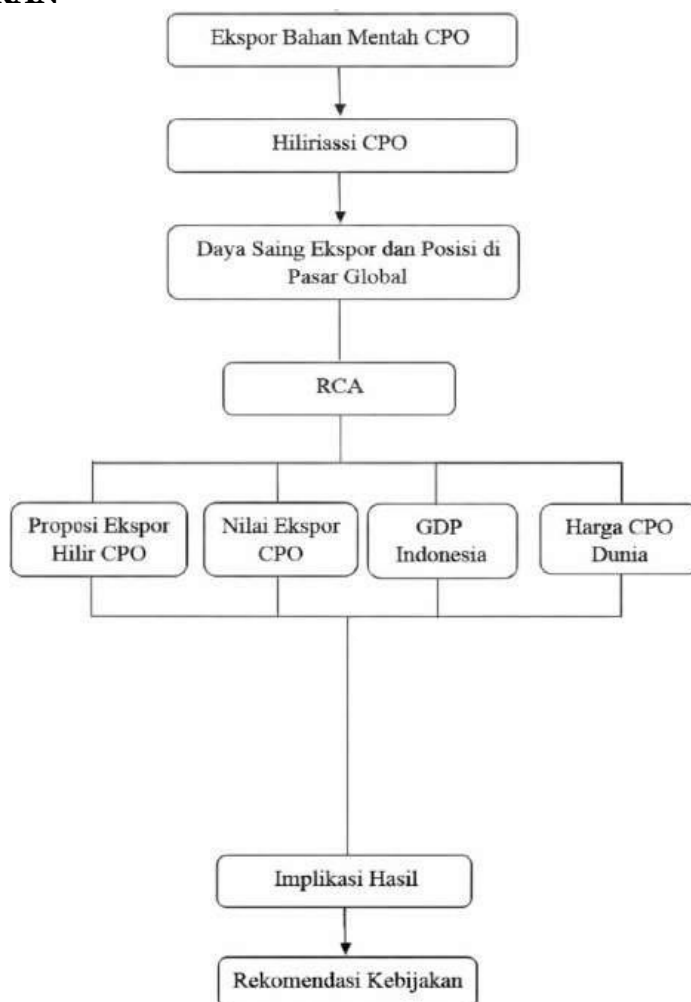
Kebijakan perdagangan memiliki peran strategis dalam memperkuat daya saing nasional melalui berbagai instrumen proteksi, salah satunya bea keluar CPO yang dirancang untuk mendorong hilirisasi industri. Kerangka *Diamond Model* dan teori kebijakan perdagangan memberikan dasar analitis untuk menilai pengaruh hilirisasi terhadap daya saing industri manufaktur berbasis CPO.

4 Implikasi untuk Pembangunan Ekonomi dan SDGs

Kebijakan perdagangan internasional memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi. Perdagangan hanya dapat menjadi motor pembangunan berkelanjutan apabila disertai strategi

kebijakaan yang mampu mengurangi ketergantungan pada bahan mentah dan meminimalkan dampak fluktuasi harga global. Implikasi kebijakan ini berkaitan erat dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Hilirisasi CPO secara langsung mendukung SDG 8 melalui penciptaan lapangan kerja layak bagi sekitar 16 juta pekerja di sektor sawit, SDG 9 melalui penguatan industrialisasi berkelanjutan dan inovasi berbasis diversifikasi produk oleokimia, serta SDG 12 melalui penerapan praktik konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Diduga proporsi ekspor hilir CPO berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing ekspor Indonesia.
2. Diduga nilai ekspor CPO berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing ekspor Indonesia.
3. Diduga Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing ekspor Indonesia.
4. Diduga harga CPO dunia berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing ekspor Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif-komparatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel makroekonomi melalui ECM terhadap data tahunan selang periode 1990-2023. Peneliti melakukan pengujian dengan RCA sebagai variabel dependen untuk mengukur daya saing ekspor sawit Indonesia.

Identifikasi Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Dependen (Y)			
Revealed	Indeks mengukur daya	Rumus RCA =	Nilai RCA

Comparative Advantage (RCA)	saing suatu komoditas berdasarkan pangsa ekspor suatu negara dibandingkan dengan pangsa ekspor dunia	$(X_{ij}/X_{it})/(X_{wj}/X_{wt})$ X_{ij} = ekspor komoditas j dari negara i X_{it} = total ekspor negara i X_{wj} = ekspor komoditas j dunia X_{wt} = total ekspor dunia	$(>1 =$ kompetitif, $<1 =$ tidak kompetitif)
Independen (X)			
Proposi Ekspor Hilir	Perbandingan antara ekspor produk hilir CPO dengan total ekspor CPO Indonesia	Proposi ekspor hilir = $\frac{\text{Nilai ekspor produk hilir}}{\text{total ekspor (CPO)}} \times 100\%$	Persen
Nilai Ekspor CPO	Jumlah nilai ekspor CPO Indonesia ke pasar global	Nilai ekspor tahunan CPO Indonesia	Juta USD
GDP	Nilai total barang dan jasa yang dihasilkan di Indonesia dalam periode tertentu	GDP Indonesia	USD
Harga dunia CPO	Harga rata-rata minyak sawit mentah di pasar dunia	Harga CPO internasional per ton	USD/ton

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode RCA yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu produk dengan membandingkan ekspor produk terhadap total ekspor nasional, dibandingkan dengan produk yang sama terhadap total ekspor dunia. Nilai RCA digunakan untuk menggambarkan tingkat keunggulan komparatif ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia di pasar global secara deskriptif. Untuk keperluan analisis ekonometrika, nilai RCA ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (lnRCA).

Selain itu, ECM dipilih karena hasil pengujian data menunjukkan bahwa seluruh variabel bersifat stasioner setelah dilakukan proses diferensiasi dan memiliki hubungan kointegrasi. Kondisi ini menunjukkan adanya keseimbangan jangka panjang antarvariabel, namun hubungan jangka pendek juga mungkin mengalami penyimpangan sebelum kembali menuju keseimbangan.

Peneliti memanfaatkan dukungan perangkat lunak, seperti Microsoft Excel yang digunakan pada tahap awal untuk melakukan tabulasi data, membuat grafik, serta menghitung indikator dasar seperti RCA dan EViews digunakan untuk analisis ekonometrika, yang mencakup uji asumsi klasik, stasioneritas, kointegrasi, serta estimasi model ECM.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS), UN Comtrade, dan World Bank yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi terkait dengan ekspor CPO Indonesia dari tahun 1990-2023. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan Eviews 13 dengan pendekatan ekonometrika. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan variabel dependen dan independent sesuai dengan tabel 2.

Perkembangan Nilai RCA Ekspor CPO Indonesia

Tabel 3 Nilai RCA Ekspor CPO Indonesia Tahun 1989-2023.

Tahun	RCA	Tahun	RCA
1990	1,38	2007	37,23
1991	1,04	2008	33,55
1992	0,83	2009	33,58
1993	1,99	2010	29,71
1994	3,70	2011	29,17
1995	3,64	2012	40,76

1996	7,63	2013	47,31
1997	14,89	2014	55,78
1998	10,5	2015	58,49
1999	19,61	2016	58,64
2000	18,19	2017	57,24
2001	22,52	2018	60,26
2002	27,57	2019	58,95
2003	26,56	2020	59,12
2004	34,54	2021	58,49
2005	37,11	2022	45,72
2006	39,73	2023	50,65

Nilai RCA ekspor CPO Indonesia selama periode 1990-2023 menunjukkan kecenderungan berada jauh di atas satu, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa CPO secara konsisten merupakan komoditas dengan keunggulan komparatif yang sangat kuat dalam struktur ekspor Indonesia. Pada akhir dekade 1980-an, nilai RCA masih berada pada tingkat yang relatif lebih rendah, namun tetap mencerminkan posisi yang lebih unggul dibandingkan dengan rata-rata dunia. Peningkatan ini mencerminkan semakin menguatnya tingkat spesialisasi Indonesia dalam produksi dan ekspor CPO, seiring dengan perluasan areal perkebunan, peningkatan kapasitas produksi, serta penguatan peran Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir utama CPO dunia.

Interpretasi Daya Saing Ekspor CPO Indonesia

Nilai RCA yang konsisten di atas satu menunjukkan adanya keunggulan komparatif yang kuat dan berkelanjutan dalam perdagangan global (Tijan et al., 2021). Keunggulan komparatif ini mengindikasikan bahwa struktur ekspor Indonesia masih sangat bergantung pada CPO sebagai salah satu komoditas unggulan. Dominasi tersebut tidak hanya mencerminkan kelebihan dari sisi ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga menunjukkan efisiensi produksi serta kemampuan Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar global secara berkelanjutan. Tingginya nilai RCA menempatkan Indonesia pada pasar global sebagai pesaing unggul, kondisi ini menegaskan peran CPO sebagai komoditas strategis dalam ekspor Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

Jarque-Bera	Prob.
1.6760	0.432573

Sumber: Eviews 13 (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4 hasil pengujian normalitas residual menunjukkan nilai Jarque-Bera adalah 1,67 dengan nilai probabilitas 0,43. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 5 persen, sehingga hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
LNEH	1.216193
LNKX	1.995485
LNGDP	1.658011
LNHCPO	1.358697

Sumber: Eviews 13 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil pengujian multikolinearitas semua variabel bernilai < 10. Model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas, karena tidak terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob.
20.80239	0.4088

Sumber: Eviews 13 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji White menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga model regresi yang digunakan bersifat homokedastis.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	Prob.
5.599001	0.0608

Sumber: Eviews 13 (data diolah)

Tabel 15 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,06. Nilai probabilitas lebih besar dari 5 persen, sehingga hipotesis nol diterima dan model regresi dinyatakan tidak mengandung autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T-Statistik

Uji T Jangka Panjang

Tabel 8 Uji T Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T-statistik	T-tabel	Ket.
LNEH	-0.019155	-1.424677	1.645	H ₀ diterima
LN _X	0.960750	28.28105	1.645	H ₀ ditolak
LNGDP	-0.681468	-7.825048	1.645	H ₀ ditolak
LNHCPO	-0,774075	-7.168145	1.645	H ₀ ditolak

Sumber: Eviews 13 (data diolah)

Keterangan: Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 16 variabel LN_X, LNGDP dan LNHCPO H₀ ditolak, H_a diterima sedangkan variabel LNEH H₀ diterima, H_a ditolak.

Uji T Jangka Pendek

Tabel 9 Uji T Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T-statistik	T-tabel	Ket.
LNEH	-0.004774	-0.554062	1.645	H ₀ diterima
LN _X	0.933967	14.849940	1.645	H ₀ ditolak
LNGDP	-0.336217	-3.156758	1.645	H ₀ ditolak
LNHCPO	-0,782044	-9.952085	1.645	H ₀ ditolak
EC(-1)	-0.347501	-2.268541	1.645	H ₀ ditolak

Sumber: Eviews 13 (data diolah)

Keterangan: Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 17 variabel LN_X, LNGDP, LNHCPO dan EC(-1) H₀ ditolak, H_a diterima sedangkan variabel LNEH H₀ diterima, H_a ditolak.

2. Uji F-Statistik

Uji F dilakukan secara serempak bertujuan untuk mengetahui apakah variabel proporsi ekspor hilir CPO, nilai ekspor CPO, GDP, dan harga CPO dunia serta error correction term dalam ECM secara bersama-sama berpengaruh terhadap daya saing ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek. Berdasarkan hasil estimasi, nilai F-statistik sebesar 66.5975 dengan probabilitas sebesar 0,00. Hasil tersebut terbukti menolak H₀ dan menerima H_a. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model secara serempak berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor CPO Indonesia pada jangka pendek dan jangka panjang.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor Hilir CPO terhadap Daya Saing

Hasil estimasi jangka panjang ekspor produk hilir CPO memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap daya saing ekspor. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor produk turunan CPO belum terbukti secara statistik mampu meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Sedang, hasil estimasi

jangka pendek menunjukkan bahwa ekspor hilir CPO juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap daya saing ekspor. Arah hubungan negatif yang konsisten dalam jangka panjang maupun jangka pendek menunjukkan bahwa peningkatan ekspor produk hilir CPO masih lebih menekankan aspek kuantitas dibandingkan peningkatan kualitas dan nilai tambah.

Proses hilirisasi CPO di Indonesia masih didominasi oleh produk setengah jadi dengan tingkat pengolahan yang relatif rendah, sehingga daya saing produk menjadi sangat sensitif terhadap struktur biaya produksi dan pergerakan harga internasional. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan ekspor hilir berpotensi menekan daya saing relatif ketika biaya produksi domestik lebih tinggi dibandingkan negara pesaing yang telah didukung oleh teknologi pengolahan yang lebih efisien

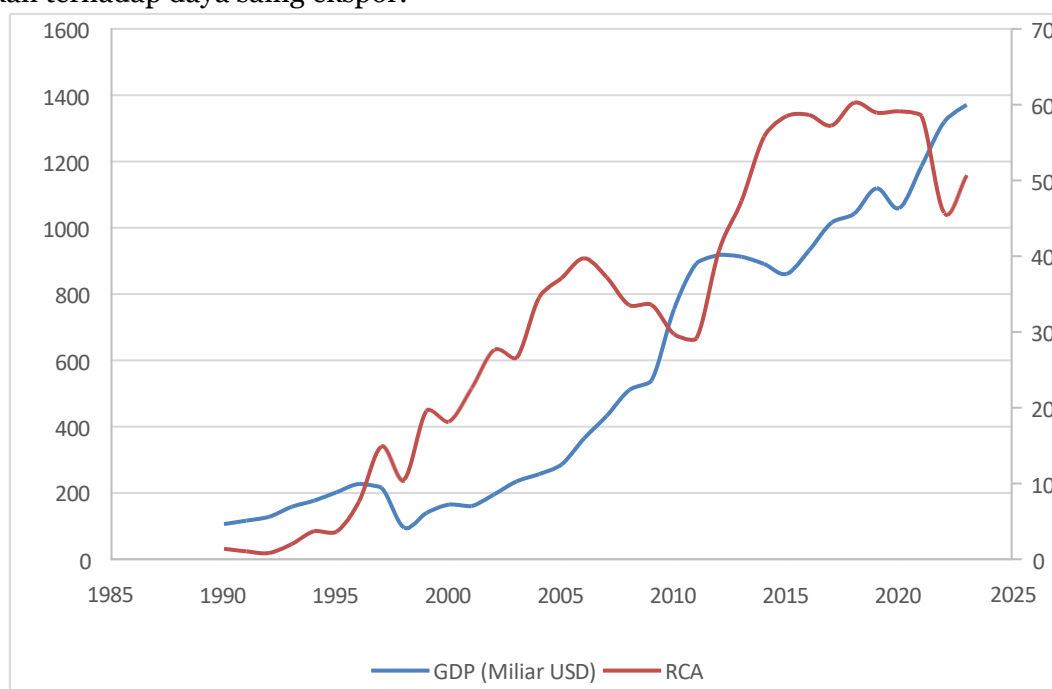
Pengaruh Nilai Ekspor CPO terhadap Daya Saing

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan nilai ekspor CPO berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing ekspor, sedangkan hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa nilai ekspor CPO juga berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing ekspor. Indonesia masih lebih kuat dibandingkan dengan negara produsen lainnya. Arah hubungan yang positif dan signifikan pada jangka panjang maupun jangka pendek menunjukkan bahwa komoditas CPO masih berperan sebagai penopang utama daya saing ekspor Indonesia.

Hasil estimasi Error Correction Model (ECM) menunjukkan bahwa nilai ekspor CPO menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat daya saing ekspor Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Temuan ini mencerminkan bahwa sektor CPO masih memiliki peran strategis dalam struktur perdagangan Indonesia.

Pengaruh GDP terhadap Daya Saing

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan GDP berpengaruh negative signifikan terhadap daya saing ekspor, sedangkan hasil estimasi jangka pendek juga menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor.



Sumber: Data diolah, Tahun 1990-2023

Gambar 3 Perkembangan GDP dan Daya Saing Ekspor (RCA) Indonesia tahun 1990-2023

Pada periode pascakrisis ekonomi Asia Tahun 1998-2002, GDP Indonesia mulai mengalami pemulihan dengan tren yang relatif stabil, sementara daya saing ekspor tidak menunjukkan penguatan yang searah dan justru berfluktuasi. Ketidaksejajaran pergerakan tersebut tampak jelas pada grafik dan menunjukkan bahwa peningkatan GDP tidak selalu diikuti oleh penguatan daya saing ekspor, sejalan dengan hasil estimasi ECM yang menemukan hubungan negatif dan signifikan antara GDP dan daya saing ekspor. Kondisi pada periode-periode tersebut mencerminkan meningkatnya orientasi aktivitas ekonomi ke pasar domestik seiring dengan pertumbuhan GDP.

Arah kebijakan ekonomi dan struktur pertumbuhan Indonesia pada periode tersebut turut memperkuat hubungan negatif antara GDP dan daya saing ekspor. Penerapan kebijakan mandatori biodiesel, seperti program B05 hingga B20 sejak pertengahan Tahun 2000-an hingga 2010-an, mendorong peningkatan pemanfaatan CPO untuk memenuhi kebutuhan energi domestik. Peningkatan kebutuhan energi seiring dengan pertumbuhan GDP menyebabkan sebagian pasokan CPO dialihkan ke pasar domestik dan mengurangi fleksibilitas pasokan untuk ekspor.

Pengaruh Harga CPO terhadap Daya Saing

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa harga CPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor, sedangkan hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa harga CPO juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor. Perubahan harga CPO dalam periode yang relatif singkat secara langsung memengaruhi keputusan perdagangan internasional. Kenaikan harga meningkatkan beban biaya perdagangan dan risiko transaksi yang ditanggung oleh importir, sehingga menurunkan daya tarik produk CPO Indonesia.

Karakteristik struktur pasar CPO global yang bersifat kompetitif memperkuat hubungan negatif antara harga dan daya saing ekspor. Keunggulan harga menjadi salah satu faktor utama dalam mempertahankan pangsa pasar ekspor, sehingga kenaikan harga justru berpotensi melemahkan posisi kuantitatif Indonesia apabila tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi produksi dan diferensiasi produk.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor produk CPO belum mampu meningkatkan daya saing, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hubungan negative dan tidak signifikan yang konsisten mengindikasikan bahwa proses hilirisasi CPO masih berorientasi pada peningkatan volume ekspor, bukan pada kualitas atau mutu, efisiensi, dan nilai tambah. Di sisi lain, dominasi produk setengah jadi dengan tingkat pengolahan rendah menyebabkan daya saing produk CPO rentan terhadap struktur biaya produksi dan fluktuasi harga internasional.

Selain daripada itu, nilai ekspor CPO terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa CPO mentah masih menjadi penopang utama daya saing ekspor dan memiliki peran strategi dalam struktur perdagangan nasional. Hasil estimasi Error Correction Model (ECM) memperkuat pernyataan bahwa sektor CPO tetap menjadi contributor utama dalam menjaga keunggulan komparatif di pasar global.

GDP dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi domestik tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja ekspor. Peningkatan GDP cenderung mendorong orientasi aktivitas ekonomi ke pasar domestik, termasuk melalui kebijakan mandatori biodiesel yang meningkatkan penyerapan CPO untuk kebutuhan energi nasional. Selain itu, harga CPO yang meningkat terbukti menurunkan daya saing ekspor, mencerminkan tingginya sensitivitas pasar CPO global terhadap faktor harga dalam struktur pasar yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiya, F. M., & Adiaksa, F. (2025). Price-Cost Margin and Technical Efficiency in the Vegetable and Animal Oil and Fat Industry in Indonesia. *Journal of Business and Management Review*, 6(7), 880–899. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v6i7.1394>
- Andriyanty, R., & Hutagaol, P. (2024). Penerapan Bea Keluar Terhadap Ekspor Cpo Indonesia Dalam Perspektif Lingkungan Berkelanjutan the Implementation of Export Duties on Indonesian Cpo Exports in a Sustainable Environmental Perspective. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(3), 1061–1076. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.03.20>
- Azahari, D. H. (2019). Hilirisasi Kelapa Sawit: Kinerja, Kendala, dan Prospek Palm Oil Downstream Industry: Performance, Constraints, and Prospects. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 81.
- Gani, M. R., & Gupta, I. M. K. Y. W. (2024). The Effect of Export Tax on Indonesia Palm Oil Derivative Products. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 7(1), 73–81.

- <https://doi.org/10.15294/efficient.v7i1.4837>
- Ginting, D. S., Ahmad Rifai, & Yeni Kusumawaty. (2023). Analisis Pola Perdagangan dan Daya Saing Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia. *Jurnal Agrica*, 16(2), 114–122. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i2.8906>
- Mahatama, E., S. L. M. C., Fakhruddin, U., Salam, A. R., & Haryotejo, B. (1969). Dampak Kebijakan Bea Keluar Cpo Terhadap Industri Cpo Dan Turunannya (Impact of Cpo Export Tax Policy on Cpo Industries and Derivative. *Jurnal Borneo Administrator*, 10(2). <https://doi.org/10.24258/jba.v10i2.173>
- Maneschi, A. (1993). Pareto on International Trade Theory and Policy. *Journal of the History of Economic Thought*, 15(2), 210–228. <https://doi.org/10.1017/s1053837200000948>
- Septiani, B. A., & Setiawan, M. (2023). The relationship between technical efficiency, firm growth and market structure in the Indonesian palm oil industry. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2243784>
- Tijan, E., Jović, M., Panjako, A., & Žgaljić, D. (2021). The role of port authority in port governance and port community system implementation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13052795>
- Vlados, C. (2019). Porter's Diamond Approaches and the Competitiveness Web. *International Journal of Business Administration*, 10(5), 33. <https://doi.org/10.5430/ijba.v10n5p33>
- Muhammad, Ilham, and Zulfa Emalia. 2022. "Determinan Konsentrasi Spasial Dan Daya Saing Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Jabodetabek." *E-journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship* 1(1): 33–46. doi:10.23960/efebe.v1i1.13.
- Gunarto, T., Sentri, A., & Said, M. (2018). Local government expenditures and economic growth in a new autonomous in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4), 1–16.
- Nisa, C. F., Taher, A. R. Y., Ananta, P., & Suparta, I. W. (2025). Analisis ketimpangan pembangunan daerah di 34 provinsi Indonesia. *E-Journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, 3(2), 454–466. <https://doi.org/10.23960/efebe.v3i2.254>
- Annisa, N., Nairobi, & Taher, A. R. Y. (2022). The effect of foreign debt, labor force, and net exports on Indonesia's economic growth in period of 1986 Q1–2020 Q4. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.39-46>
- Emalia, Z., Awaluddin, I., Fajarini, D., & Perdana, F. S. (2023). Penerapan ekonomi sirkular melalui pembuatan lilin aroma terapi dari minyak bekas. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–42. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.7>